

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Rancangan penelitian**

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif atau adanya keterkaitan dan hubungan dengan variabel satu dengan yang lainnya dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif adalah studi yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan melakukan pengujian antara variabel satu dengan yang lain untuk membuktikan adanya pengaruh dan keterkaitan satu sama lain, variabel tersebut yaitu variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dan Kompensasi ( $X_3$ ) yang merupakan variabel independen terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan ( $Y$ ) yang merupakan variabel dependen pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kaffa Islamic School. Pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan pengambilan data metode ini menggunakan kuesioner (angket)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan area atau daerah yang sifat general yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda dan pada akhirnya ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 33 tenaga kerja pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kaffa Islamic School.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian atau subbagian dari jumlah atau hasil keseluruhan dari jumlah yang dimiliki dari populasi. Dapat diartikan Kembali sampel ialah bagian yang mewakili dari keseluruhan dari jumlah dari populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel jenuh yang dimana jumlah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu seluruh tenaga kerja pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kaffa Islamic School. Menurut Sugiyono (2014:68) menyatakan bahwa teknik pada sampling jenuh adalah teknik dalam pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi, karena dalam populasi yang ada jumlah responden relatif sedikit.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan atau asli dari sumber dan diberikan kepada peneliti. Selain itu juga data primer merupakan data mentah atau bahan yang belum dikelola dan berguna untuk membuat penelitian. Yang termasuk dari data primer yaitu angket atau kuesioner dan wawancara, disamping itu penelitian ini tidak menggunakan data primer saja akan tetapi memakai data sekunder berupa survei literatur yang untuk memperkuat data melalui internet. Bahan atau sumber data untuk penelitian sebagai berikut :

- Survei Literatur

Survei Literatur merupakan jenis data sekunder yang merupakan bahan dari karya penelitian yang terdahulu dengan adanya bahan dari survei literatur, peneliti memiliki gambaran atau opini untuk menyimpulkan untuk sementara dan mendukung penelitian. Biasanya dalam mengambil data dari survei literatur biasanya ditemukan di perpustakaan atau dengan teknologi menggunakan jejaring sosial atau internet.

- Wawancara

Tenik wawancara biasanya peneliti bertemu langsung dan membicarakan secara tatap muka dengan langsung ke sumber data atau responden dan pihak yang terkait dan yang bertanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kaffa Islamic School perwakilan dari 1 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan.

Pertanyaan wawancara :

1. Untuk memaksimalkan kinerja cara apa yang bapak/ibu lakukan untuk memotivasikan diri ?
2. Apakah Kepala sekolah pernah memberikan dan dukungan atau support dalam bentuk energi positif dalam motivasi untuk bekerja? Dan seperti apa jika ada?
3. Apakah lingkungan non fisik yang ada disekitar sekolah mendukung dalam meningkatnya kinerja? Seperti hubungan antar kepala sekolah dengan para guru atau stafnya atau guru/staf dengan guru/stafnya?
4. Apakah lingkungan fisik yang ada disekitar sekolah mendukung dalam meningkatnya kinerja? Seperti kebisingan atau suara dari luar, penerangan yang kurang memadai, suhu udara diruangan ?
5. apakah kompensasi yang didapat sudah cukup atau sesuai dengan kebutuhan sehari-hari ?

Jawaban :

Pendidik	Kependidikan
1. Selalu melihat orang disiplin jadikan diri target Menganggap temen diatas keterampilan saya	1. Melihat pekerja sendiri sadar akan pekerja banyak untuk berkembang diri sendiri dan sekolah
2. Setiap pekan ada evaluasi dan memberikan motivasi kepada karyawan	2. Pujian, reward, dikasih nasehat untuk mengambang kan diri.
3. Terdapat miss komunikasi, terdapat koordinasi yang sinergi, pehaman yang kurang terkadang.	3. Miss komunikasi, diluruskan kembalikan sampai benar benar selesai, Persaingan secara sehat saling memahami.
4. Terdapat 2 AC tergantung dengan kondisi cuaca jika hujan akan dimatikan 1 AC dan jika panas akan dinyalakan semuanya.	4. Saat pembangunan merasa berisik terdengar suara dan suara anak anak pas istirahat, penerangan cukup baik dan memadai untuk kinerja.

Pendidik	Kependidikan
5. untuk kompensasi sendiri dikatakan kurang untuk kebutuhan sehari-hari akan tetapi mau tidak mau harus memberikan sesuatu yang terbaik dan harus memaksimalkan kinerja karena prinsip tersendiri dan sudah menjadi amanah untuk mengajar.	5. kompensasi yang didapatkan kurang dari semestinya apalagi untuk kebutuhan, akan tetapi mau tidak mau harus dinikmati dan harus disyukuri karena pemberian dari tuhan.

- Kuesioner

Kuesioner salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, kuesioner yang akan ditanya adalah pertanyaan yang akan diberikan sekaligus diisi atau dijawab para responden yang terkait di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kaffa Islamic School atau pihak tenaga kerja pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait dalam variabel-variabel dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner mengenai Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja tenaga kerja pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kaffa Islamic School, penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert karena skala likert dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dalam fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dalam pernyataan dan pertanyaan untuk responden akan diberi skor atau nilai yang dimana untuk mengukur dalam skala likert, berikut ada beberapa nilai atau skor yang digunakan dibawah ini :

**Tabel 3.1 Skala Likert**

No	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5

No	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	ST	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2014 : 93)

### 3.4 Definisi Oprasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian itu sendiri memiliki ciri dan value atau nilai, objek atau aktifitas yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis-jenis variabel yakni :

- Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel atau faktor yang dapat mempengaruhi dan juga mengakibatkan adanya atau timbulnya perubahan dalam variabel terikat. Variabel bebas dipakai dalam penelitian adalah Motivasi Kerja sebagai ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja sebagai ( $X_2$ ) dan Kompensasi sebagai ( $X_3$ )

- Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya dari variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja tenaga kerja pendidik dan tenaga kependidikan sebagai ( $Y$ ).

**Tabel 3.2 : Tabel Variabel dan Indikator Menggunakan Skala Likert**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi Kerja ( $X_1$ )	motivasi merupakan keinginan dan dorongan seseorang dalam melakukan tindakan dan tidak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa	Gairah atau rasa keinginan untuk mencapai target atau pencapaian.	1. Untuk meningkatkan kreativitas dan sarana pendukung. 2. Lingkungan kerja selalu memberikan support atau dukungan	Likert

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>motivasi adalah faktor pendorong dalam melakukan kegiatan dan juga merupakan hasrat atau keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan.</p> <p>Menurut Ardana,dkk (2012)</p>		<p>3. Mengetahui perkembangan dalam diri sendiri</p> <p>4. Pemimpin memberikan semangat dan termotivasi</p> <p>5. Berkeinginan untuk berprestasi.</p>	
Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	<p>Menurut Sedarmayanti (2013:23) lingkungan kerja adalah tempat yang dimana terdapat sekumpulan karyawan atau orang yang bekerja di perusahaan dan didalamnya memiliki fasilitas-fasilitas yang menunjang dan mendukung untuk mencapai tujuan dari perusahaan.</p>	<p>Keadaan disekitar lingkungan yang dapat mempengaruhi karyawan.</p>	<p>1. Penerangan</p> <p>2. Suhu Udara</p> <p>3. Suara Bising</p> <p>4. Keamanan Kerja</p> <p>5. Hubungan Karyawan</p>	Likert
Kompensasi (X <sub>3</sub> )	<p>Menurut Nurjaman (2014) kompensasi adalah suatu atau yang diterima dari organisasi kepada para karyawan sebagai imbalan balas jasa atas kinerja dan prestasinya dalam</p>	<p>Bentuk imban yang diberikan kepada karyawan</p>	<p>1. Gaji/upah</p> <p>2. Intensif</p> <p>3. Bonus</p>	Likert

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	melaksanakan pekerjaan atau tugas.			
Kinerja Karyawan (Y)	<i>Performance</i> atau hasil kinerja yang dicapai oleh seseorang atau individu maupun sebuah kelompok orang dalam organisasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan sesuai dengan kewenangan, tugas serta tanggung jawab masing-masing untuk mencapai visi dan misi organisasi bersangkutan dan tidak melanggar hukum yang ada. (Moeheriono,2014)	Keberhasilan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan persahaan	1. Kualitas dari kinerja 2. Kuantitas 3. Kehadiran	Likert

*Sumber : Data primer diolah, 2022*

### 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis data melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka, hasil data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner dan survei kepada para responden. Kemudian data yang dikumpulkan dan dikelola, dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan software atau aplikasi SPSS versi 26 yang berguna untuk mengelola data dengan cepat.

#### 3.5.1 Uji Instrumen

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2015) bahwa arti kata validitas itu sendiri berasal dari kata “*validity*” yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah valid atau sah, benar atau sah dalam alat ukur/instrumen dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas merupakan langkah dalam menguji data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil jawaban dari responden dengan tujuan mengukur ketepatan dalam suatu instrumen penelitian. Jika instrumen tersebut hasilnya benar atau valid (sah) maka hasil penelitian akan benar. Uji validitas ini menggunakan distribusi nilai R tabel sebesar 5%.

**Rumus :**

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$	= Koefisien korelasi
X	= Skor yang diperoleh dari subjek setiap item
Y	= Skor yang diperoleh dari subjek keseluruhan
$\sum x$	= Jumlah skor yang didapat tiap item dalam distribusi X
$\sum y$	= Jumlah skor yang didapat seluruh item dalam distribusi Y
$n$	= Jumlah seluruh responden

Dasar dari pengambilan keputusan valid atau tidaknya data adalah sebagai berikut :

- Jika  $r_{hitung}$  positif, serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel valid

- Jika  $r_{hitung}$  tidak positif, serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel tidak valid
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , tapi bertanda negatif, maka variabel tersebut tidak valid

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menetapkan dan melihat sejauh mana hasil dalam penelitian yang bersifat tetap dan terpercaya dan bebas dari *measurement error*. Menurut Sugiyono (2015) uji reliabilitas dapat digunakan secara bersamaan terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner peneliti. Dalam uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengukur atau menghitung variabel yang digunakan melalui pertanyaan yang dilakukan peneliti. Uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan atau mencocokkan hasil dari *Cronbach's alpha* yang didapat dengan taraf signifikan yang digunakan pada  $r$  tabel.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai cronchbach's dalam menguji reliabilitas dan kemudian dibandingkan.

$$a = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

$a$  = Koefisien nilai reliabilitas *cronchbach's alpha*

$K$  = Jumlah pertanyaan yang akan di uji

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor pada pertanyaan

$S_x^2$  = Varian skor-skor tes (seluruh item  $K$ )

Dasar atau cara pengambilan keputusan reliabel atau tidaknya data adalah sebagai berikut :

- Jika  $a > R$  tabel maka kuisisioner yang di uji reliabel
- Jika  $a < R$  tabel maka kuisisioner yang di uji tidak reliabel

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) merupakan uji data yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data dan diuji apakah pada model regresi dalam variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji normalitas dari uji one sample Kolmogorov Smirnov yang akan ditentukan bila nilai dari sig diatas 5% atau 0,05 maka data tersebut memiliki pendistribusian yang normal dan sebaliknya jika data yang dihasilkan atau nilai sig dibawah 5% atau 0,05 maka pendistribusian tidak normal.

Berikut ini cara menetapkan berdasarkan keputusan probabilitas :

- $H_0$  = Sampel data berasal dari data berdistribusi normal
- $H_a$  = Sampel data berasal dari data tidak berdistribusi normal
- Tingkat kepercayaan atau signifikansi yang digunakan,  $\alpha = 0,05$

Kriteria :

- $H_0$  diterima, jika nilai sig. yang diperoleh  $> 0,05$ .
- $H_0$  ditolak, jika nilai sig. yang diperoleh  $\leq 0,05$ .

#### 3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolineritas tujuannya untuk mengetahui adanya nilai pada model regresi yang didapatkan terdapat adanya kolerasi antar variabel. Untuk mengetahui adanya atau tidak adanya multikolineritas pada regresi yaitu diketahuinya dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dikatakan bahwa nilai toleransi yang mengukur variabilitas dari variabel bebas yang dipilih maka tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang lainnya. Jadi hasil yang

didapatkan jika nilai tolerance  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada gejala adanya multikolinieritas pada data yang diambil.

### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermaksud untuk melakukan apakah pada sebuah model regresi ketidaksamaan dari varian residual dalam pengamatan, jika terdapat varian yang berbeda maka akan disebut data tersebut memiliki heterokedastisitas. Untuk melihat ada dan tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik scatterplot, jika tidak terdapat pola dan tidak menyebar keatas dan kebawah maka disimpulkan tidak ada heterokedastisitas dan sebaliknya jika ada dan terdapat pola yang tertentu maka model regresi terdapat heterokedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:166) koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur dan menggunakan alat ukur dan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

1. Jika  $KD$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika  $KD$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi Parsial

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh pada variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen konstan, sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi parsial  $X_1$  terhadap  $Y$

$$KD_{1.23} = \frac{r_{y1.23}^2}{100\%}$$

2. Koefisien determinasi parsial  $X_2$  terhadap  $Y$

$$KD_{2.13} = \frac{r_{y2.13}^2}{100\%}$$

3. Koefisien determinasi parsial  $X^3$  terhadap  $Y$

$$KD_{3.12} = \frac{r_{y3.12}^2}{100\%}$$

### 3.5.3.2 Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi kerja, lingkungan kerja dan kompensasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan secara bersamaan atau serentak. Kemudian rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi berganda adalah, sebagai berikut:

$$1. KD_{1.23} = \frac{r_{y1.23}^2}{100\%}$$

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut ahli yang bernama Ghozali (2016) uji statistik parsial atau uji t pada umumnya menyatakan bahawa seberapa besar dari pengaruhnya satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen. Dalam pengujian ini tingkat sig dalam uji t sebesar 5% dan dasar dari pengambilan keputusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Merumuskan Hipotesis

- Pengaruh  $X_1$  (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya Motivasi terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

- Pengaruh  $X_1$  (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , artinya Motivasi terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan berpengaruh dan signifikan.

- Pengaruh  $X_2$  (Lingkungan kerja) terhadap Y (Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

- Pengaruh  $X_2$  (Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ , artinya Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan berpengaruh dan signifikan.

- Pengaruh  $X_3$  (Kompensasi) terhadap  $Y$  (Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya Kompensasi terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

- Pengaruh  $X_3$  (Kompensasi) terhadap  $Y$  (Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

$H_0 : \beta_3 \neq 0$ , artinya Kompensasi terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan berpengaruh dan signifikan.

2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05).

3. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi ( $P Value$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Nilai signifikansi ( $P Value$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Membuat kesimpulan

- Bila ( $P Value$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
- Bila ( $P Value$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Uji f (Simultan)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua dari variabel independen yang ada atau bebas yang dimasukkan kedalam uji F terdapat atau memiliki adanya pengaruh besama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji F tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Dibawah ini adalah cara atau tahapan dalam pengujiannya :

1. Merumuskan hipotesis

Pengaruh  $X_1$  (Motivasi Kerja),  $X_2$  (Lingkungan Kerja) dan  $X_3$  (Kompensasi) terhadap  $Y$  (Kinerja Pendidik dan Tenaga

Kependidikan).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , artinya Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , artinya Motivasi, Lingkungan kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan berpengaruh dan signifikan.

2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05).

3. Kriteria pengujian :

Jika signifikan  $F < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikan  $F > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima